



RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING FACILITIES AND LEARNING ACHIEVEMENTS OF CLASS IV STUDENTS OF SD NEGERI 5 MAYOA**I Kadek Ari Artanto¹, Andi Imrah Dewi², Asriani³**^{1,2,3}Universitas Tadulako

*arhygent99@gmail.com

Abstract

In this study, the problem studied is whether there is a relationship between learning facilities and student achievement in grade IV SD Negeri 5 Mayoa? The purpose of this study was to determine the relationship between learning facilities and student achievement in grade IV SD Negeri 5 Mayoa. This type of research is a quantitative correlation. In this study the variables used are the independent variable (independent) and the dependent variable (dependent). The independent variable is learning facilities which are given the symbol X, while the dependent variable is student achievement which is given the symbol Y. The population in this study were students of SD Negeri 5 Mayoa with a sample of 4th grade students totaling 19 students consisting of 6 male students and 13 female students. This study uses data collection techniques, namely questionnaires and documentation. From the results of this study that has been analyzed using SPSS assistance, it is found that the value of $r_{count} < r_{table}$ or $-0.005 < 0.456$, it can be concluded that there is no relationship between learning facilities and learning achievement of fourth grade students at SD Negeri 5 Mayoa.

Keywords*learning achievement, learning facilities,*

Abstrak

Dalam penelitian ini permasalahan yang dikaji adalah apakah terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Mayoa? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Mayoa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat korelasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah fasilitas belajar yang diberi simbol X, sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa yang diberi simbol Y. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 5 Mayoa dengan Sampel siswa kelas IV yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini telah dianalisis menggunakan bantuan SPSS ditemukan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $-0,005 < 0,456$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Mayoa.

Kata Kunci*prestasi belajar, fasilitas belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal vital yang mana semua orang harus memperolehnya guna menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman yang menuntut semua orang untuk memiliki pengetahuan agar tidak tertinggal. Pembangunan suatu negara diawali dengan pembentukan karakter pribadi seseorang, dimana karakter pribadi seseorang dapat ditentukan oleh pendidikan yang didapatkan. Dalam peraturan pemerintah republik indonesia nomor 13 tahun 2015 tentang standar pendidikan

nasional pasal 1 ayat (9) dinyatakan bahwa, standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi dan komunikasi.

Fasilitas dan sumber media belajar memiliki peran yang sangat penting sekaligus tuntutan di era milenial seperti sekarang ini (Purnomo, 2019). Fasilitas dan sumber belajar ini akan menjadi salah satu sumber akses belajar bagi siswa di era milenial. Oleh karena itu agar menjadi tepat guna, maka penyelenggara pendidikan memiliki kewajiban selain menyediakan, juga pengawasan agar ketersediannya benar-benar memiliki manfaat sebagai sumber belajar siswa.

Fasilitas adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan (Kamus Besar Indonesia, 2009). Fasilitas sekolah identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Febriani dan Sarino (2017) menjelaskan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana dalam pembelajaran. prasarana tersebut meliputi gedung sekolah, ruang kelas belajar, ruang untuk ibadah, dan ruang kesenian bagi siswa.

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak. Ruang lingkup fasilitas dan sarana belajar meliputi ketersediaan alat-alat pembelajaran, ruang atau gedung tempat belajar dan media pembelajaran, baik yang bersifat manual atau elektrik. Ketersediaan fasilitas belajar tentu memberikan manfaat yang besar bagi keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran (Sandiar, 2019).

Fasilitas sekolah adalah fasilitas yang diberikan kepada murid sebagai kebutuhan untuk memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya dapat memudahkan peserta didik dalam belajar dengan maksimal sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Daradjat mengemukakan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Tercapainya prestasi belajar yang baik diperlukan proses pembelajaran yang lancar, terwujudnya proses belajar mengajar yang lancar harus didukung oleh fasilitas yang lengkap (Muhamad et al, 2019).

Pengertian belajar secara umum adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain (elfika, dkk, 2014).

Baharudin dalam (Asih, 2018:15) belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun masyarakat.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar” antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan lebih dalam lagi ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada pengertian prestasi terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan kita dalam memahami lebih dalam tentang pengertian “prestasi belajar”. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Proses belajar mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional, artinya diketahui secara jelas dan operasional oleh guru dan siswa. Tujuan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan didalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh sebab itu hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran. Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi anak dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai (Rismawati, dkk, 2016).

Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi (Sri Reskia, dkk, 2014).

Wahab, (2015) belajar adalah “proses perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Ghufro dan Risnawati, (2014) mengemukakan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil. Belajar adalah suatu perubahan, perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya.

Belajar memerlukan kemampuan siswa untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, guna mencapai hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya. Ihsana (2017:33) menjelaskan faktor yang mempengaruhi proses belajar dibagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, adapun faktor dari dalam yang dapat membantu siswa didalam kegiatan belajar yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar, adapun faktor-faktor tersebut yaitu faktor lingkungan dan instrumen.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasi. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Mayo yang berlokasi di desa Mayasari, Kecamatan Pamona Selatan, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2021.

Subyek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu:

1. Data primer, adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk menemukan data atau sumber yang ada hubungannya dengan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. angket yang digunakan untuk mengetahui tentang fasilitas belajar, dengan menggunakan alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS)= 4, setuju (S)=3, kurang setuju (KS)=2, tidak setuju (TS) = 1.

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui fasilitas belajar di SD Negeri 5 Mayo dengan menggunakan persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f: Jumlah Frekuensi N: Jumlah Sampel P: Angka presentase

Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefesien korelasi
- n = jumlah sampel
- $\sum X$ = jumlah nilai X
- $\sum Y$ = Jumlah nilai Y
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali antara nilai X dan nilai Y

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan bantuan SPSS. SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. SPSS adalah salah satu program yang paling banyak digunakan untuk analisis statistika ilmu sosial sehingga kepanjangan SPSS adalah Statistical Package for the Social Sciences. Selain itu prasyarat, digunakan juga pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis dengan uji t yaitu dengan mencari t hitung dan membandingkannya dengan t tabel, taraf signifikansi 5% kriteria. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika t hitung > t tabel . maka H0 ditolak dan Ha diterima (Asriani, dkk, 2021:2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji T-Test Two Tailed

		Fasilitas Belajar	Prestasi Belajar
Fasilitas Belajar	Pearson Correlation	1	-,005
	Sig. (2-tailed)		,983
	N	19	19
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	-,005	1
	Sig. (2-tailed)	,983	
	N	19	19

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil analisis dengan menggunakan SPSS memperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,983. Apabila nilai 0,983 dibandingkan dengan ketentuan pengambilan keputusan dengan menggunakan SPSS yaitu $0,983 > 0,05$. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Mayoa. Berdasarkan tabel korelasi dengan menggunakan SPSS di atas menghasilkan nilai r hitung (Pearson correlation) = -0,005. Dengan berkonsultasi pada tabel nilai-nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dengan taraf kepercayaan 95% df 19 diperoleh 0,456 (dilihat pada lampiran r tabel). Hasil menunjukkan $r_{hit} < r_{tabel}$, yaitu $-0,005 < 0,456$, dengan demikian hipotesis (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan yang positif antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Mayoa diterima. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Mayoa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengenai hasil berupa kesimpulan yang telah diperoleh dari data yang dikumpul. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Mayoa. Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS maka diperoleh ($r_{hit} < r_{tabel}$) atau ($-0,005 < 0,456$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Maka dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Mayoa.

Hasil analisis terbukti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Mayoa, dan H_a yang menyatakan ada hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Mayoa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengenai hasil berupa kesimpulan yang telah diperoleh dari data yang dikumpul. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Mayoa. Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS maka diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ atau $0,983 > 0,05$ dan ($r_{hit} < r_{tabel}$) atau ($-0,005 < 0,456$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Maka dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Mayoa.

DAFTAR PUSTAKA

Asih, N. M. S. (2018). Hubungan Antara Kinerja Guru Dengan Prstasi Belajar Siswa Kelas V SD
Inpres 3 Tondo. Universitas Tadulako.

- Asriani, A., Pahriadi, P., & Sinta, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Produktif Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1-8.
- Elfika, E., Tandi, H. Y., & Firmansyah, A. (2014). Penggunaan Buku Paket terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Inpres I Tondo. *Jurnal Dikdas*, 2(2).
- Febriani, P.A., & Sarino, A. 2017. Dampak cara Belajar dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Manajerial*, 2(2), 163-172.
- Ghufron, N. dan R. R. (2014). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ihsana, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhamad, H., Efendi, A., & Basori. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan*, 12 (1), 56–64.
- Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yoyakarta.
- Reskia, S., Herlina, H., & Zulfuraini, Z. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli. *Jurnal Dikdas*, 2(2).
- Rismawati, R., Ratman, R., & Dewi, A. I. (2016). Penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan pemahaman konsep energi panas pada siswa Kelas IV SDN No. 1 Balukang 2. *Jurnal Kreatif Online*, 4(1).
- Sandiar, L., Narsih, D., & Rosita, W. (2019). Peran Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar serta Pengaruhnya pada Siswa SMA. *PENSA*, 1(2), 161-179.
- Wahab, Rohmalina. (2015). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada